

Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang

Dina Chairunissa^{1*}, Anisah¹, Henita Rahmayanti²

¹ Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Pendidikan Lingkungan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

Received: 3 September 2023

Revised: 5 January 2024

Accepted: 14 June 2024

Published: 30 June 2024

Corresponding Author:

Author Name: Dina Chairunissa

Email:

DinaChairunissa_1503619068@mhs.unj.ac.id

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY SA License)



DOI: 10.56855/jeep.v2i1.683

Abstrak: Kesiapan kerja didefinisikan sebagai tingkat kesiapan fisik, mental, dan pengalaman kerja seseorang sehingga mereka mampu menjalankan aktivitas atau pekerjaan dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana program magang dapat membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu. Mahasiswa dapat mengikuti program magang yang saat ini telah diadakan oleh berbagai pihak. Selama magang mahasiswa akan terpapar langsung kondisi dunia kerja sesungguhnya dan mendapatkan proyek-proyek yang diberikan oleh perusahaan. Kondisi tersebut akan membentuk *hard skills*, *soft skills intrapersonal*, dan *soft skills interpersonal* yang akan merujuk pada kesiapan kerja mahasiswa

Kata Kunci: Interpersonal, Intrapersonal, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Magang, Softskills.

Pendahuluan

Pada era abad ke-21, persaingan di dunia kerja semakin ketat dan setiap perusahaan berambisi untuk unggul dari pesaingnya. Dalam upayanya mencapai hal tersebut, perusahaan-pun memprioritaskan perekrutan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas dan kompetensi terbaik, demi menjamin prestasi kerja yang optimal. Kualitas SDM yang dibutuhkan ini biasanya dicapai melalui pendidikan serta pelatihan yang bermutu, dan SDM diharapkan untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, pengalaman yang relevan, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan pengalaman (ILO, 2021) mereka yang merujuk pada kesiapan kerja. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai tingkat kesiapan fisik, mental, dan pengalaman kerja seseorang sehingga mereka mampu

menjalankan aktivitas atau pekerjaan dengan baik (Muspawi & Lestari, 2020).

Salah satu cara untuk mengoptimalkan SDM yang ada dengan memberikan gambaran tentang kemampuan yang diperlukan hingga mereka dapat dianggap siap untuk bekerja. Di sinilah lembaga pendidikan berperan utama dalam memberikan layanan kepada mahasiswa untuk memasuki dunia kerja tanpa membutuhkan waktu lama dalam menyesuaikan diri. Hal ini sejalan dengan ketentuan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan mengembangkan kemampuan profesional mahasiswa. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan kesempatan pengalaman kerja langsung yang relevan. Hubungan yang erat antara kurikulum akademik dan

How to Cite:

Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>

pengalaman praktis akan membantu menghubungkan potensi pekerjaan yang tersedia dengan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengimplementasikan kebijakan Kampus Merdeka dengan tujuan mendorong mahasiswa untuk memperluas pengetahuan mereka dalam beragam bidang ilmu, sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja (Junaidi, 2020). Kebijakan ini merupakan respons dari pemerintah terhadap kebutuhan pendidikan yang terkini dan memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk menggali potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Salah satu elemen krusial dalam program Kampus Merdeka adalah memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengikuti program magang (Permendikbud, 2020).

Program magang adalah salah satu bentuk pembelajaran di tempat kerja yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kompetensi dalam kurun waktu tertentu pada pekerjaan nyata sambil didampingi oleh seorang ahli bidang yang sedang dipelajari (Arisandi et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Pasal 1 tentang Penyelenggaraan Magang di Dalam Negeri yang menyatakan bahwa magang dapat diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan untuk memperoleh keterampilan atau keahlian tertentu. Maka, magang adalah proses pelatihan atau praktik yang dijalani mahasiswa dalam periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan atau keahlian tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman. Program magang mahasiswa dapat menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sebelum benar-benar memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana program magang dapat membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu (Sari, 2020) yang berkaitan dengan kesiapan kerja dan program magang. Setelah itu, data

dari hasil penelitian terdahulu akan dikolektif untuk dari tarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sertifikasi program magang adalah tindakan yang diberikan oleh perusahaan kepada mahasiswa atau peserta magang sebagai tanda pengakuan bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi tertentu yang menjadi bagian dari pengalaman magang mereka. Sertifikasi program magang ini wajib merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 22/MEN/IX/2009 Pasal 7 yang menetapkan bahwa program magang harus mengacu pada SKKNI, yaitu standar nasional dan standar khusus. Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa SKKNI adalah pedoman yang menentukan standar kompetensi kerja, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang relevan dengan tugas dan persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ini menegaskan bahwa program magang harus mematuhi SKKNI, yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Aspek-aspek ini harus disesuaikan dengan tugas dan persyaratan yang berlaku di berbagai bidang atau pekerjaan.

Pada dasarnya kegiatan magang ini hanya memberikan atau menanamkan kompetensi pada individu secara berkelanjutan. Adapun kompetensi yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional
Mobilitas individu di dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan *job description*.
- b. Kompetensi personal
Kapabilitas yang berbentuk etos kerja, antusiasme, tanggung jawab individu di dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.
- c. Kompetensi sosial
Kapabilitas sosial berupa interaksi sosial, kerjasama dan komunikasi yang baik dalam lingkungan kerja secara nyata/*real*.

Program magang dirancang secara terpadu oleh instansi/lembaga sekolah sebagai tindak lanjut pembelajaran setelah bangku perkuliahan guna meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap atau kepribadian yang baik, memperluas pengalaman serta jejaring relasi mahasiswa (Rochmayanti et al., 2022). Dengan pembekalan kompetensi dasar tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memenuhi persyaratan minimal pekerjaan dan tidak lagi merasa asing terhadap dunia kerja secara *real* setelah memperoleh gelar.

Program Magang saat ini diselenggarakan oleh berbagai pihak, antara lain Forum Human Capital Indonesia (FHCI) dan BUMN, program magang dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), serta program magang oleh perusahaan yang bersangkutan.

- a. Magang Generasi Bertalenta (MAGENTA) BUMN
Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bersinergi dengan Forum Human Capital Indonesia (FHCI) untuk dapat memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa dan *fresh graduate* (lulusan dalam negeri maupun luar negeri) pada seluruh BUMN di Indonesia. Magang Generasi Bertalenta (MAGENTA) BUMN merupakan program magang terpadu bagi santri, mahasiswa, dan *fresh graduate* untuk mengaplikasikan semua ilmu yang telah didapat dengan cara mempraktekan secara langsung di dunia kerja sehingga mendapatkan tambahan pengetahuan dan skill tentang standar kerja profesional di BUMN (Magenta.fhcibumn.com, 2023). Pengalaman yang di dapat dari program MAGENTA BUMN akan menjadi bekal berharga dalam menjalani jenjang karir sesungguhnya untuk meraih masa depan gemilang MAGENTA BUMN terdiri atas 4 program yang meliputi Magang Santri, Magang Umum, Indonesia Global Talent Internship, dan Kampus Merdeka @BUMN dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Magang Umum

Magang umum Merupakan sebuah program magang yang terintegrasi serta bentuk *enhancement* dari magang-magang BUMN yang sebelum dijalankan secara mandiri oleh masing-masing BUMN. Magang umum yang diperuntukkan bagi mahasiswa aktif serta *fresh graduate* dengan durasi variatif, mulai dari 1 bulan hingga maksimal 12 bulan.

- 2) Magang Santri

Magang santri adalah program magang bagi mahasiswa/santri aktif minimal semester 5 untuk Diploma dan semester 7 bagi S1 yang berasal dari universitas Islam atau pesantren setingkat yang memberikan kesempatan untuk magang kerja secara langsung di BUMN dengan jangka waktu yang ditentukan.

- 3) Kampus Merdeka @BUMN

Program ini merupakan kolaborasi program magang antara Kementerian BUMN dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sekaligus pengalihan dari Program Magang Mahasiswa Bersertifikat yang sebelumnya telah berjalan di bawah koordinasi Forum Human Capital Indonesia. Kampus

Merdeka @BUMN hadir sebagai wadah peningkatan potensi dan kapasitas para mahasiswa melalui pengalaman kerja secara langsung di BUMN, agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja pasca kuliah.

- 4) Indonesia Global Talent Internship

Program ini memberikan kesempatan bagi para mahasiswa aktif S2/S3 mancanegara dan lulusan S2 mancanegara yang belum bekerja untuk masuk dalam lingkungan kerja BUMN dan berkontribusi langsung dalam proyek atau riset di area strategis BUMN.

- b. Magang Bersertifikat

Kemdikbud (2023) mewajibkan Mitra untuk merancang sebuah program berkualitas. Adapun karakteristik Program MSIB ataupun penyelenggaraan magang yang diharapkan saat ini yaitu:

- 1) Memberikan penugasan yang menjawab masalah riil kepada mahasiswa yang dikerjakan bersama dalam kelompok.
- 2) Menerapkan kurikulum pembelajaran yang meningkatkan kompetensi yang mencakup *soft skills* dan *hard skills*.
- 3) Mahasiswa dibimbing oleh pembimbing profesional berdedikasi sebagai mentor (*dedicated professional mentor*).
- 4) Setiap 1 (satu) mentor mendampingi maksimal 10 (sepuluh) mahasiswa.
- 5) Periode Program Magang dilaksanakan selama 1 (satu) semester setara dengan 20 (dua puluh) sks.
- 6) Mahasiswa diberikan sertifikat kompetensi level industri setelah Program Magang selesai yang berisi status kelulusan Mahasiswa dalam program, kompetensi, penjabaran kompetensi, capaian kompetensi yang diraih Mahasiswa, dan deskripsi dari angkata tersebut.

- c. Magang Mitra Prodi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebebasan kepada masing-masing universitas untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan. Kerja sama ini salah satunya dapat dilakukan untuk pengadaan kesempatan magang mahasiswa asal universitas tersebut. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam persaingan kerja sesuai dengan kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Sistem seleksi akan ditentukan oleh masing-masing prodi dan perusahaan dengan minimal IPK, semester, dan mata kuliah yang telah ditempuh. Durasi magang selama 6 bulan, tetapi uang saku diberikan oleh perusahaan tergantung pada ketentuan dan syarat yang berlaku.

Program magang yang beragam tentunya akan membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Berikut merupakan beberapa penelitian yang membahas dengan program magang yang saat ini dilaksanakan

Penelitian dengan judul "*Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Studi Independen dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*" menggunakan kuesioner yang disebar pada mahasiswa program studi Teknik Informatika dan Desain Interior, kegiatan magang/praktik kerja telah dilaksanakan mahasiswa, dalam kurun waktu 6 -12 bulan pada perusahaan atau organisasi yang menjadi mitra program studi. Responden berjumlah 227 mahasiswa yang terdiri dari 158 mahasiswa peserta magang dan studi independen dan 69 mahasiswa yang belum mengikuti keduanya. Arisandi et al., (2022) menyatakan bahwa kedua kegiatan tersebut, yaitu magang dan studi independen sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi secara *hard skill* maupun *soft skill*, serta mendukung kebutuhan industri. Hasil dari kegiatan tersebut juga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanto et al., 2022) dengan judul "*Influence of Internship Experience and Work Motivation on Work Readiness in Vocational Students: PLS-SEM Analysis*". Implementasi magang belum mencapai hasil maksimal karena siswa tidak diberikan tugas secara penuh karena kurangnya keterampilan kerja, rasa percaya diri, dan motivasi kerja. Penelitian ini menggunakan *random sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Kuesioner disebar pada 94 siswa kelas 11 teknik automotif pada 5 Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan Analisis struktural dengan metode PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*) untuk menentukan hubungan antara variabel dan indikator konstruksi. Hasilnya, pengalaman magang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa jurusan VE (*Vocational Education*). Temuan ini menyiratkan bahwa semakin tinggi pengalaman magang siswa, maka akan terjadi peningkatan kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik dalam meningkatkan pengalaman magang mahasiswa. Semakin tinggi motivasinya untuk memasuki dunia kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

Penelitian yang berjudul "*Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Almuslim*" yang dilakukan oleh (Misnawati & Zuraini, 2023). Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dampak implementasi program MBKM, menyisik atau memotret persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program MBKM. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan survei,

sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menerapkan bentuk evaluasi formatif. Model penelitian ini berupaya mencari tahu peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa dan mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada konteks ilmiah di saat program masih berjalan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas program di masa selanjutnya. Data penelitian dapat diberikan melalui kuisisioner dan wawancara, selanjutnya teknik menganalisis data dimulai dari pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa setelah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Penelitian yang berjudul "*Eksistensi dan Implementasi Program Magang MBKM di Arwana Studio Engineering Consultan Malang*" di lakukan oleh (Putra et al., 2021). Tujuan penelitian untuk memberikan deskripsi terkait eksistensi dan implementasi dari program magang MBKM di Arwana Studio Engineering Consultan Malang yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. Data diambil melalui studi lapangan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta studi kepustakaan. Hasilnya adalah selain mahasiswa yang bisa memperdalam disiplin keilmuannya, banyak juga manfaat yang dirasakan jika mengikuti kegiatan magang MBKM ini. Di antaranya memperbanyak relasi, mengetahui konsep dan pelaksanaan kegiatan magang di lapangan, membandingkan sejauh apa penyerapan ilmu teori dengan implementasi pada industri, dan masih banyak lagi. Mahasiswa diberikan kesempatan emas, sehingga bisa memanfaatkan kegiatan dengan semaksimal mungkin untuk dapat meruncingkan ilmu, pengalaman tentang ketekniksipilan, serta peningkatan kemampuan *soft skill* dan *hard skill*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bae et al., (2020) dengan judul "*The Impact of Internships on Civil Engineering Students' Exploration of Learning Styles*" di Univeritas Florida, Amerika Serikat. Penelitian ini memperluas penggunaan model Kolb sebagai kerangka teori dengan berfokus pada mahasiswa teknik sipil untuk meneliti pengalaman magang mereka dan pola gaya belajar yang tampak. Teori pembelajaran berbasis pengalaman dari Kolb melibatkan empat mode pembelajaran: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, eksperimentasi aktif, dan empat gaya belajar: divergen, asimilasi, konvergen, dan akomodatif. Mengambil pendekatan kualitatif deduktif kualitatif deduktif, kode-kode apriori dari teori Kolb digunakan untuk menganalisis transkrip wawancara dengan 14 mahasiswa teknik sipil dari empat universitas di Amerika Serikat. Penelitian ini berkontribusi pada

pemahaman tentang demonstrasi perilaku belajar mahasiswa teknik sipil dalam magang. Magang memberikan konteks yang berbeda dari ruang kelas, yang dapat bermanfaat bagi pembelajaran mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan artikel-artikel tersebut dapat bahwa *hard skills* dan *soft skills* dinilai sebagai bentuk dimensi kesiapan kerja yang menjadi keluaran dari program magang. Maka, indikator yang dapat menggambarkan kesiapan kerja akan menggabungkan konsep Tarmidi dalam Fitriah (2017), Iriani, (2017) dan Listria (2022). Indikator kesiapan kerja mahasiswa dapat dilihat dari: (1) penguasaan *hard skills* yang meliputi: pengetahuan akademis dan keterampilan teknis; (2) penguasaan *soft skills* intrapersonal, meliputi: manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter personal, dan memiliki acuan tujuan positif; dan (3) penguasaan *soft skills* interpersonal, meliputi: kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin/ *teamwork*, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membuat relasi, dan kemampuan berbicara di depan umum.

a. *Hard skills*

Hard skills merupakan penguasaan pengetahuan akademis dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Hal ini berkaitan dengan ruang lingkup bidang keilmuan yang ditekuni, kemampuan yang harus dikuasai, relevansi pekerjaan, dan implementasi kemampuan dalam pekerjaan.

b. *Soft Skills Intrapersonal*

Soft skills intrapersonal didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut dalam kaitannya dengan kondisi batin seseorang.

c. *Soft Skills Interpersonal*

Soft skills interpersonal merupakan cara seseorang untuk membangun, menjaga, dan menyelesaikan konflik dalam hubungan antar individu dengan saling pengertian dan merespon secara tepat.

Tabel 1 Indikator Kesiapan Kerja

Dimensi	Indikator
<i>Hard skills</i>	Pengetahuan akademis
	Keterampilan teknis
<i>Soft skills Intra-Personal</i>	Manajemen waktu
	Manajemen stress
	Manajemen perubahan
	Karakter personal
	Memiliki Acuan Tujuan Positif
<i>Soft skills Inter-Personal</i>	Kemampuan Memotivasi
	Kemampuan Memimpin/ <i>teamwork</i>

Dimensi	Indikator
	Kemampuan Presentasi
	Kemampuan Berkomunikasi
	Kemampuan Membuat Relasi
	Kemampuan Berbicara di depan umum

Sumber: (Fitriah, 2017; Iriani, 2017; Listria, 2022)

Pengetahuan akademis dan keterampilan teknis, yang merupakan komponen penting dari *hard skills*, memainkan peran krusial dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia industri (Haerunnisa et al., 2021). Keduanya berperan sebagai pondasi yang kuat untuk mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan tugas di tempat kerja. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keterampilan teknis ini berperan kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja:

1. Pemahaman Mendalam tentang Bidang Studi.

Pengetahuan akademis membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang teori, konsep, dan prinsip-prinsip yang mendasari bidang studi mereka. Ini penting karena memberikan dasar yang kokoh untuk memahami praktik dan masalah-masalah yang dihadapi di industri.

2. Relevansi dengan Bidang Kerja

Keterampilan teknis menciptakan keterkaitan langsung antara pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam pekerjaan. Ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih cepat dan efisien beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan mereka (Hasan et al., 2011).

3. Daya Saing

Industri selalu mencari lulusan yang memiliki keterampilan teknis yang kuat. Dengan memiliki keterampilan ini, mahasiswa menjadi lebih kompetitif dalam pasar kerja yang ketat.

4. Kontribusi yang Langsung

Keterampilan teknis memungkinkan mahasiswa untuk memberikan kontribusi yang signifikan di tempat kerja mereka sejak awal. Mereka dapat menjalankan tugas-tugas teknis dengan lebih sedikit pelatihan tambahan.

5. Pemecahan Masalah

Keterampilan teknis seringkali mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam lingkungan kerja dengan lebih percaya diri (Okoye & Nkanu, 2020).

6. Inovasi

Keterampilan teknis juga dapat menjadi landasan bagi inovasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang studi mereka dapat berkontribusi pada pengembangan produk, proses, atau solusi baru di industri (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Manajemen waktu adalah keterampilan yang sangat penting dalam konteks kesiapan kerja mahasiswa. Kemampuan untuk efisien mengatur waktu dan mengalokasikannya untuk berbagai tugas dan proyek di lingkungan kerja akan meningkatkan produktivitas dan kinerja mereka.

Manajemen stres juga merupakan aspek yang tidak kalah krusial dalam persiapan untuk dunia industri. Mahasiswa yang dapat mengelola stres dengan baik akan mampu mengatasi tekanan kerja yang mungkin timbul, mempertahankan keseimbangan dalam pekerjaan, dan menjaga kesehatan mental mereka.

Kemampuan dalam manajemen perubahan adalah suatu keharusan dalam lingkungan kerja yang terus berubah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan berkontribusi pada transformasi positif di tempat kerja akan menjadi aset berharga bagi perusahaan.

Karakter pribadi yang kuat, seperti integritas, etika kerja yang tinggi, dan kepemimpinan yang efektif, juga menjadi faktor penting dalam kesiapan kerja. Ini menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan berkontribusi pada budaya perusahaan yang positif.

Sementara itu, memiliki acuan tujuan positif membantu mahasiswa mempertahankan motivasi dan fokus dalam mencapai tujuan karir mereka. Ini memberikan arah yang jelas dalam mencapai kesuksesan di industri yang kompetitif.

Secara keseluruhan, keterampilan manajemen waktu, manajemen stres, manajemen perubahan, karakter pribadi yang kuat, dan memiliki acuan tujuan positif adalah bagian penting dari kesiapan kerja mahasiswa karena membentuk pondasi yang kokoh untuk sukses dalam dunia industri yang dinamis dan penuh tantangan.

Kemampuan Memotivasi adalah salah satu komponen penting yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri dan rekan kerja untuk mencapai tujuan bersama di lingkungan industri, menciptakan semangat kerja yang positif, dan meningkatkan produktivitas (Rizki et al., 2021).

Kemampuan Memimpin (Villiers et al., 2018) dan berkolaborasi dalam tim juga merupakan aspek vital dalam kesiapan kerja (Almutairi et al., 2020). Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini dapat efektif memimpin proyek-proyek, berkontribusi pada keberhasilan tim, dan mengintegrasikan diri dalam dinamika kerja kelompok yang beragam di perusahaan.

Kemampuan Presentasi adalah keterampilan yang sangat diperlukan dalam berbagi ide, hasil penelitian, atau laporan proyek di tempat kerja. Mahasiswa yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan meyakinkan akan memiliki dampak yang lebih besar dalam lingkungan profesional.

Kemampuan Berkomunikasi yang efektif adalah aset berharga dalam dunia industri. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, mengartikulasikan ide dengan jelas, dan menjalin komunikasi yang efisien dengan rekan kerja, klien, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kemampuan Membuat Relasi adalah keterampilan dalam membangun jaringan profesional yang kuat. Mahasiswa yang mampu menjalin hubungan kerja yang positif dengan berbagai pihak akan lebih mudah menemukan peluang karir dan mendapatkan dukungan dalam perjalanan profesional mereka.

Kemampuan Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang krusial dalam berbagi ide, memimpin pertemuan, atau menyampaikan presentasi. Mahasiswa yang dapat berbicara dengan percaya diri dan persuasif di depan publik akan lebih sukses dalam berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan bisnis.

Secara keseluruhan, keterampilan memotivasi, kepemimpinan dalam tim, presentasi, komunikasi, hubungan sosial, dan berbicara di depan umum adalah elemen-elemen penting dari *soft skills interpersonal* yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk berhasil dalam industri yang kompetitif dan dinamis.

Kesimpulan

Mahasiswa dapat mengikuti program magang yang saat ini telah diadakan oleh berbagai pihak. Selama magang mahasiswa akan terpapar langsung kondisi dunia kerja sesungguhnya dan mendapatkan proyek-proyek yang diberikan oleh perusahaan. Kondisi tersebut akan membentuk *hard skills*, *soft skills intrapersonal*, dan *soft skills interpersonal* yang akan merujuk pada kesiapan kerja mahasiswa.

Referensi

- Almutairi, B. A., Alraggad, M. A., & Khasawneh, M. (2020). The Impact Of Servant Leadership On Organizational Trust: The Mediating Role Of Organizational Culture. *European Scientific Journal ESJ*, 16(16), 1-10. <https://doi.org/10.19044/Esj.2020.V16n16p49>
- Bae, H., Polmear, M., & Simmons, D. (2020). The Impact Of Internships On Civil Engineering Students' Exploration Of Learning Styles. *2020 ASEE Virtual*

- Annual Conference Content Access Proceedings*.
<https://doi.org/10.18260/1-2--35330>
- Fitriah, N. (2017). Pengembangan Instrumen Evaluasi Kompetensi Softskill Mahasiswa Untuk Mengukur Kesiapan Diri Menghadapi Dunia Kerja Di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.18860/Jpips.V3i2.6903>
- Haerunnisa, T., Saleh, R., & Maulana, A. (2021). PENGEMBANGAN WEB PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH GAMBAR TEKNIK II FT UNJ. *Jurnal Pensil*, 10(2), 106–113. <https://doi.org/10.21009/Jpensil.V10i2.20381>
- Hasan, H. S. M., Ahamad, H., & Mohamed, M. R. (2011). Skills And Competency In Construction Project Success: Learning Environment And Industry Application- The GAP. *Procedia Engineering*, 20(January), 291–297. <https://doi.org/10.1016/J.Proeng.2011.11.168>
- ILO. (2021). *Global Framework On Core Skills For Life And Work In The 21st Century*. ILO.
- Iriani, T. (2017). Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. *Jurnal Pensil*, 6(1), 38–50. <https://doi.org/10.21009/Jpensil.V6i1.7472>
- Junaidi, A. (2020). *Sambutan Direktur Pembelajaran Dan Kemahasiswaan*.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/kata-pengantar-direktur-belmawa>
- Kemendikbud. (2023). *Panduan Pelaksanaan Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat*. Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Catatan.
- Listria. (2022). Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Pendidikan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta [Sarjana Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH].
Repository.Uinjkt.Ac.Id, 1–176.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61623/1/11180182000023_LISTRII.A.Pdf
- Magenta.Fhcibumn.Com. (2023). *Jenis Program Magang*.
Magenta.Fhcibumn.Com.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 112–117.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*. Nizamia Learning Center.
- Okoye, K. R. E., & Nkanu, S. M. (2020). Employers' Identification Of Skills Needed By Technical And Vocational Education Graduates For Industrial Work Effectiveness. *Journal Of Education, Society And Behavioural Science*, 33(2), 32–41. <https://doi.org/10.9734/Jesbs/2020/V33i230200>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri. In *Jdih.Kemnaker.Go.Id*.
<https://jdih.kemnaker.go.id/>
- Permendikbud. (2020). *Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/Permendikbud-No-3-Tahun-2020>
- Putra, B. A., Qomariyah, C. M., & Aditya, C. (2021). Eksistensi Dan Implementasi Program Magang MBKM Di Arwana Studi Engineering Consultan Malang. *The 4th Conference On Innovation And Application Of Science And Technology (CIASTECH 2021)*, 1011–1016. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2459613>
- Rizki, M., Suryawati, E., Zulfarina, Z., & Rahmi, F. O. (2021). Analisis Self Efficacy Sebagai Dasar Pengembangan Sumber Belajar Mandiri Untuk Praktikum Jarak Jauh Di LPTK. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 71. <https://doi.org/10.17977/Um052v12i2p71-80>
- Rochmayanti, F., Kuat, T., & Tentama, F. (2022). Effect Of Internship Performance And Work Motivation On Vocational Students' Work Readiness. *International Journal On Education Insight*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.12928/Ijei.V2i2.5553>
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Villiers, M. De, Heerden, B. Van, & Schalkwyk, S. Van. (2018). 'Going The Extra Mile': Supervisors' Perspectives On What Makes A 'Good' Intern. *South African Medical Journal*, 108(10), 852–857. <https://doi.org/10.7196/SAMJ.2018.V108i10.13052>